

Digitalisasi Usaha Kerajinan Cor Kuningan : Akselerasi Transformasi Digital dalam Membangun Keunggulan Kompetitif di Desa Bejjong

Muhammad Khulilurrohman & Indah Respati Kusumasari

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia

21042010230@student.upnjatim.ac.id

ABSTRAK

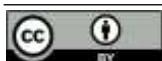
Desa Bejjong di Kecamatan Trowulan, Mojokerto, merupakan sebuah desa dengan khas kerajinan cor kuningan yang memiliki nilai historis dan budaya tinggi. Kerajinan ini telah diwariskan secara turun-temurun dari zaman Kerajaan Majapahit. Proses pembuatan cor kuningan di desa ini masih dilakukan dengan teknik tradisional, meski pun beberapa pengrajin telah melakukan inovasi dengan menggabungkan metode modern. Produk-produk cor kuningan dari Bejjong diminati oleh pasar lokal dan internasional karena nilai estetika dan fungsionalnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendokumentasikan proses pembuatan kerajinan cor kuningan dan menganalisis kontribusi ekonomi lokal yang dihasilkan. Selain itu, penulisan ini juga mengkaji inovasi yang telah dilakukan oleh pengrajin untuk memenuhi permintaan pasar modern, serta pentingnya pelestarian teknik tradisional sebagai bagian dari warisan budaya. Pengembangan teknologi dan dukungan digitalisasi diharapkan dapat memperkuat daya saing produk kerajinan cor kuningan di pasar global.

Kata Kunci: Cor Kuningan, Desa Bejjong, Kerajinan Tradisional, Inovasi, Warisan Budaya, Digitalisasi.

ABSTRACT

Bejjong Village in Trowulan District, Mojokerto, is a village with a distinctive brass casting craft that has high historical and cultural value. This craft has been passed down from generation to generation since the Majapahit Kingdom. The process of making brass casting in this village is still carried out using traditional techniques, although some craftsmen have innovated by combining modern methods. Brass casting products from Bejjong are in demand by local and international markets because of their aesthetic and functional value. This study aims to document the process of making brass casting crafts and analyze the resulting local economic contribution. In addition, this paper also examines the innovations that have been made by craftsmen to meet the demands of the modern market, as well as the importance of preserving traditional techniques as part of cultural heritage. The development of technology and support for digitalization are expected to strengthen the competitiveness of brass casting craft products in the global market.

Keywords: Brass Casting, Bejjong Village, Traditional Crafts, Innovation, Cultural Heritage, Digitalization.



Hal: 922-930

PENDAHULUAN

Kerajinan cor kuningan merupakan proses pembuatan berbagai barang atau produk dengan menggunakan teknik pengecoran logam kuningan. Kemunculan kerajinan cor kuningan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan akan benda hias dan keperluan fungsional sehari-hari, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor demi mencapai keseimbangan antara nilai estetika dan nilai kegunaan. Material kuningan dipilih karena memiliki keunggulan seperti tahan terhadap korosi, mudah dibentuk, serta memiliki estetika yang lebih menarik. Hasil dari kerajinan ini seperti perhiasan, patung, alat-alat rumah tangga, dan hiasan dekoratif.

Kerajinan cor kuningan di Desa Bejjong telah menjadi bagian penting dari ekonomi lokal. Dengan meningkatnya kebutuhan pasar internasional, inovasi menjadi keharusan. Namun, sebagian besar proses produksi masih dilakukan secara tradisional. Dalam menghadapi tantangan pasar modern, transformasi digital dapat berperan besar dalam mengembangkan keunggulan kompetitif dan meningkatkan efisiensi.

Trowulan merupakan salah satu wilayah bekas ibu kota kerajaan Majapahit dengan ragam peninggalan artefak bersejarah, sehingga menurut para ahli arkeologi Trowulan dianggap sebagai pusat kerajaan Majapahit. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, Trowulan pernah menjadi ibu kota Majapahit pada abad 14 Masehi. Hal ini dibuktikan dalam Negarakertagama, pupuh 73, bait 3 baris 3 disebutkan tentang nama sebuah bangunan suci peninggalan Kerajaan Majapahit yang termasuk sebagai bangunan keluarga raja yaitu Antara Shashi. Lebih lanjut, Majapahit juga memiliki jejak peninggalan berupa terakota, arca, bangunan pemukiman, candi candi, susastra sebagai bukti eksistensi adanya kerajaan Hindu-Budha besar

di Nusantara.

Peninggalan lain dari Kerajaan Majapahit adalah kesenian logam salah satunya kesenian cor logam kuningan. Teknologi kesenian cor kuningan Majapahit diwariskan secara turun temurun. Hal ini dibuktikan dengan masih lestariinya pengrajin cor kuningan di desa Bejjong yang notabene salah satu desa di Trowulan. Desa Bejjong sebagai salah satu tempat bekas kerajaan Majapahit membawa implikasi pada hasil kesenian cor kuningan yang bernuansa Hindu-Budha. Sebagai bekas dari kerajaan Majapahit, maka teknologi dan ragam bentuk hasil kerajinan cor kuningan desa Bejjong dapat dijadikan warisan budaya berwujud kebendaan. Alhasil, beragamnya sebaran tinggalan kerajaan Majapahit dan juga terwariskannya kerajinan cor kuningan membuat desa Bejjong menjadi kawasan wisata budaya. Sebagai dampaknya, hasil dari kerajinan cor kuningan desa Bejjong menjadi sarana peningkatan ekonomi lokal karena peminat kerajinan cor kuningan berasal dari berbagai wisatawan, baik lokal maupun mancanegara.

Lebih jauh lagi, kerajinan cor kuningan dari Desa Bejjong telah menjadi sarana penting untuk meningkatkan ekonomi lokal. Dengan peminat yang datang tidak hanya dari dalam negeri, tetapi juga dari luar negeri, kerajinan ini telah membantu mendorong pertumbuhan ekonomi desa. Kebanyakan orang di Desa Bejjong bekerja sebagai pengrajin cor kuningan. Baik tukang cor kuningan maupun buruh cor kuningan karena beberapa juragan besar memiliki bisnis cor kuningan. Masih ada hubungan kekerabatan atau saudara antar juragan tersebut. Kebijakan pemerintah dan peningkatan penduduk tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Desa Bejjong. Ini setidaknya berdampak positif pada kehidupan masyarakat dan tingkat kesejahteraan Desa

Bejjong.

Desa Bejjong, yang terletak di Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur, memiliki sejarah panjang dalam bidang kerajinan cor kuningan. Desa ini dikenal sebagai salah satu sentra pengrajin kuningan terkemuka di Indonesia, khususnya di wilayah Jawa Timur. Tradisi ini sudah berlangsung selama beberapa generasi, dan keberadaan desa ini sangat erat kaitannya dengan situs Kerajaan Majapahit, yang pernah menjadi salah satu kerajaan terbesar di Nusantara.

Kerajinan cor kuningan di Bejjong berkembang karena tingginya permintaan akan peralatan rumah tangga, aksesoris, dan hiasan berbahan kuningan yang dianggap memiliki nilai estetika dan budaya yang tinggi. Selain itu, nilai sejarah dan seni yang melekat pada produk-produk kerajinan kuningan dari Bejjong menjadikannya sangat diminati, baik di pasar lokal maupun internasional.

Proses pembuatan kerajinan ini masih banyak dilakukan secara tradisional, menggunakan teknik-teknik turun-temurun yang diwariskan dari generasi ke generasi. Namun, para pengrajin di desa ini juga terus berinovasi, menggabungkan teknik tradisional dengan desain modern untuk memenuhi kebutuhan pasar yang terus berkembang.

Dengan adanya dukungan dari pemerintah dan berbagai pihak lainnya, kerajinan cor kuningan di Desa Bejjong terus berkembang dan berkontribusi pada perekonomian lokal. Desa ini tidak hanya menjadi pusat produksi, tetapi juga menjadi destinasi wisata budaya, dimana para wisatawan dapat menyaksikan langsung proses pembuatan kerajinan kuningan serta membeli produk-produk berkualitas tinggi yang dihasilkan oleh para pengrajin lokal.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini bertepatan dengan jadwal Kuliah Kerja Nyata (KKN) Penulis di daerah Mojokerto tepatnya di desa Bejjong Kecamatan Trowulan. Kegiatan ini terlaksana sebagai tugas tambahan dari perangkat desa untuk membantu para pelaku usaha cor kuningan dan perangkat desa agar cor kuningan ditetapkan sebagai hasil karya seni dari sejarah majapahit.

Tugas di berupa menyusun artikel umum dengan cara observasi langsung di lapangan tepatnya pada pelaku usaha cor kuningan di desa Bejjong.



Gambar 1. Kunjungan pada pengrajin cor kuningan



Gambar 2. Wawancara bersama pemilik usaha cor kuningan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penulisan artikel tentang Kerajinan Cor Kuningan Khas Desa Bejjong adalah untuk meningkatkan kesadaran akan budaya lokal dengan memperkenalkan dan mendokumentasikan kerajinan ini sebagai bagian dari warisan budaya yang unik. Melalui Artikel ini, diharapkan lebih banyak orang dapat mengenal dan menghargai nilai budaya serta sejarah yang terkandung dalam kerajinan tersebut. Selain itu, artikel ini juga bertujuan untuk mengembangkan ekonomi lokal dengan mempromosikan kerajinan cor kuningan sebagai produk unggulan yang dapat meningkatkan permintaan pasar, baik di tingkat lokal maupun internasional.

Lebih lanjut, penulisan ini bertujuan untuk melestarikan tradisi, dengan menyadarkan masyarakat akan pentingnya mempertahankan keterampilan dan pengetahuan tradisional yang telah diwariskan dari generasi ke generasi, sekaligus memotivasi generasi muda untuk terus melanjutkan warisan ini. Artikel ini juga diharapkan dapat menginspirasi kreativitas dan inovasi, mendorong para pengrajin untuk mengembangkan produk yang tetap mempertahankan nilai tradisional namun relevan dengan kebutuhan pasar modern.

Terakhir, artikel ini bertujuan untuk menyediakan edukasi dan dokumentasi yang mendalam dan komprehensif tentang proses pembuatan, sejarah, dan makna di balik kerajinan cor kuningan ini, yang dapat menjadi referensi bagi peneliti, pelajar, dan masyarakat umum. Dengan demikian, artikel ini tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga berkontribusi positif terhadap komunitas lokal dan pelestarian budaya.

Desa Bejjong, yang terletak di Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto,

dikenal sebagai salah satu sentra pengrajin logam tradisional, khususnya cor kuningan. Proses produksi cor kuningan di desa ini melibatkan teknik dan kearifan lokal yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Setiap tahap dalam pembuatan cor kuningan mencerminkan keahlian para pengrajin yang teliti dalam menciptakan karya seni bernilai tinggi, mulai dari pencetakan, pengecoran, hingga finishing, menjadikan Bejjong sebagai pusat kerajinan logam yang unik dan berkelas.

Beberapa alat digunakan saat membuat kerajinan cor kuningan. Ini termasuk langsol, cetakan, panci, kompor, tungku kecil, tungku pembakaran, panci untuk mencairkan lilin dan mata kucing, gelas kecil untuk mencairkan lilin dan mata kucing yang telah dicairkan, bak berisi air bersih, pisau untuk memotong siswa lilin dari cetakan, Las Karbit, Grenda, dan paku besar. Selain alat terdapat komponen utama yang digunakan dalam pembuatan cor kuningan di Desa Bejjong adalah sebagai berikut:

- a. Kuningan, yang merupakan campuran seng dan tembaga tertentu, hanya boleh digunakan dalam pembuatan cor untuk mendapatkan bentuk dan warna yang tepat.
- b. Lilin yang dimaksudkan untuk penerangan tidak sama dengan lilin yang digunakan untuk membuat cor kuningan. Meskipun terlihat seperti kristal tawas, teksturnya mirip dengan lilin penerangan.
- c. Sejenis batu kapur, yaitu "Mata Kucing".
- d. Tanah liat dicampur dengan semen dan air; perbandingan antara tanah liat dan semen adalah 10:2, yang berarti tidak terlalu kuat tetapi juga tidak terlalu lemah dalam jumlah yang tepat.
- e. Menggunakan tanah liat yang dicampur

pasir untuk membuat lilin atau malam dicetak lebih halus dan tidak kasar saat dibungkus.

- f. Tanah liat dengan tekstur mirip lempung dicampur dengan sedikit tanah pasir.
- g. Diral adalah campuran yang berfungsi sebagai pengencer kuningan saat peleburan.
- h. Air dan Air Keras
- i. Kayu Bakar
- j. Elpiji 3 kg (Asiva Noor Rachmayani,2015)

Kerajinan patung kecil pada cor kuningan membutuhkan 7-8 hari untuk menjadi karya seni yang indah, sedangkan patung besar membutuhkan antara 13-15 hari untuk menjadi karya seni yang indah. Proses akhir membutuhkan perhatian dan detail yang tinggi. Proses Produksi Cor Kuningan dapat digolongkan menjadi 4 Langkah sebagai berikut :

Langkah pertama

- a. Mulai dengan menumbuk mata kucing hingga benar-benar halus.
- b. Kemudian rebus mata kucing di atas kompor hingga berbusa dan berubah warna.
- c. Masukkan 10 kilogram lilin atau malam ke dalam panci dan campurkan dengan mata kucing. Perbandingkan 10 kilogram mata kucing dengan 10 kilogram lilin atau malam.
- d. Setelah direbus, masukkan cairannya ke dalam panci selama dua hingga tiga jam.
- e. Taruh campuran lilin dan mata kucing di panci khusus di atas tungku kecil dengan api kecil agar tidak mengeras.

Langkah Kedua

- a. Ambil cetakan sesuai permintaan. Proses pembuatan kepiting cor kuningan.
- b. Tuangkan lilin cair ke dalam cetakan menggunakan gelas yang ada pegangannya.
- c. Ambil cairan lilin dari gelas dan tuangkan seluruh cairan ke dalam cetakan

kepiting. Tunggu sepuluh detik, lalu tuangkan cairan dalam cetakan ke dalam wadah cairan lilin. Karena hanya cairan lilin yang berubah menjadi padat, seperti kepiting, menempel pada dinding cetakan.

- d. Tutup cetakan dengan lilin tebal dan rendamnya dalam bak besar air bersih untuk mudah dikeluarkan.
- e. Kemudian keluarkan lilin padat berbentuk kepiting dari cetakan dan potong.
- f. Diamkan ± 15 menit.

Langkah Ketiga

- a. Setelah padatan lilin yang dibentuk mengeras, langkah berikutnya adalah mengisi cetakan dengan campuran tanah liat dan semen.
- b. Perbandingan tanah liat dan semen adalah 10:2. Untuk menciptakan tekstur yang lebih kekentalan, tambahkan sedikit air.
- c. Kemudian dijemur selama satu hari di bawah sinar matahari.
- d. Kokoh dan tidak bisa dipecahkan.
- e. Kemudian periksa kembali apakah motif atau batiknya ada yang hilang atau kurang sempurna.
- f. Memasang paku kecil pada lokasi tertentu untuk memudahkan pemasangan pintu masuk kuningan cor.
- g. Setelah itu, rendam dalam larutan air yang mengandung campuran tanah liat dan kalsium. Digunakan untuk merawat dan menghaluskan padatan malam yang mengeras, tahap akhir proses sebelum pembakaran.
- h. Tutup corong masuk kuningan dengan tanah liat dan sedikit pasir.
- i. Jemur patung kecil di bawah sinar matahari biasanya memakan waktu satu hingga dua hari, tetapi patung berukuran besar biasanya membutuhkan tiga hingga empat hari.

(Asiva Noor Rachmayani, 2015)

Langkah Keempat

- a. Siapkan patung dengan menjemurnya di bawah sinar matahari pada langkah terakhir sebelumnya. Semua arca tersebut disusun dalam sebuah tempat pembakaran besar berukuran 1,5 x 2 meter.
- b. Kemudian dibakar selama 5-7 jam dengan menggunakan kayu bakar, biasanya kayu 3 potong.
- c. Bersamaan dengan proses pembakaran, 1,5 ratus berat kuningan dicampur dengan 5 kg ziral dan direbus selama ± 5-6 jam.
- d. Tuang kuningan ke dalam patung melalui lubang yang telah disediakan setelah lilin atau lilin meleleh.
- e. Selanjutnya, proses finishing dilakukan, seperti penggilingan kasar, pengelasan karbit, dan ransol untuk pemolesan.
- f. Kemudian proses terakhir yaitu dengan pewarnaan dan terakhir pembentukan ujung tipis. (Asiva Noor Rachmayani, 2015)

Inovasi pengrajin cor kuningan di desa Bejjong Bejjong mengawali bisnis dari seorang karyawan yang bekerja di perusahaan pengrajin logam. Beberapa tahun menjadi karyawan perusahaan membuat beberapa pekerja akhirnya membuka usaha rumahan (UMKM) yang berfokus pada pembuatan cor kuningan. Pengrajin juga dibekali inovasi dalam pembuatan cor kuningan dari pelatihan yang dilakukan oleh pemerintah dan pembelajaran yang didapatkan di bangku SMK dengan penjurusan logam. Hal tersebut membuat pengrajin memiliki beberapa inovasi dengan mengkreasikan bentuk cor kuningan sehingga meningkatkan kepercayaan pelanggan dan dipercayai untuk membuat bentuk cor kuningan seperti permintaan konsumen.

Perkembangan pembuatan cor kuningan

terjadi dalam perkembangan alat yang digunakan seperti halnya penggunaan alat pembuatan cor kuningan yang digunakan pertama kali yakni kikir menggunakan tangan. Hal ini membutuhkan waktu yang cukup lama dan kurang efisien sehingga semakin berjalannya waktu pengrajin cor kuningan beralih menggunakan gerenda sebagai alat pembuatan yang lebih mudah dengan hasil yang lebih baik.

Teknologi baru cor kuningan dalam pengecoran kuningan mencakup beberapa inovasi yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, presisi, dan kualitas produk akhir. Beberapa teknologi baru tersebut antara lain:

- a. Penggunaan Cetakan 3D (3D Printing).

Penggunaan cetakan 3D memungkinkan pembuatan pola cetakan yang lebih presisi dan rumit dibandingkan dengan metode tradisional. Teknologi ini mempercepat proses desain dan meminimalisir kesalahan, sehingga menghasilkan produk cor kuningan dengan detail yang tinggi.

- b. Teknologi Pemanasan Induksi, Pemanasan induksi adalah metode yang efisien dan hemat energi untuk melelehkan kuningan sebelum dicor. Sistem pemanasan induksi dapat mengontrol suhu secara lebih akurat, yang penting untuk memastikan bahwa kuningan meleleh pada suhu yang tepat tanpa kehilangan karakteristik metalurginya.

- c. Simulasi Pengecoran dengan Software.

Teknologi simulasi menggunakan perangkat lunak memungkinkan produsen memprediksi bagaimana logam cair akan mengalir ke dalam cetakan dan memadat. Dengan teknologi ini, cacat pengecoran

seperti porositas atau ketidaksempurnaan pada produk dapat diminimalisir bahkan sebelum pengecoran dilakukan.

d. Penggunaan Material Paduan Kuningan Baru.

Inovasi dalam paduan kuningan juga berkembang. Beberapa paduan baru dirancang untuk meningkatkan ketahanan terhadap korosi, keausan, atau memberikan sifat mekanik yang lebih baik tergantung pada aplikasi produk cor kuningan.

e. Automasi dalam Proses Pengecoran

Penerapan robotik dalam proses pengecoran kuningan semakin luas. Robot-robot ini dapat melakukan tugas seperti penuangan logam cair, pemindahan cetakan, hingga proses finishing, sehingga meningkatkan keselamatan kerja dan efisiensi produksi. Dengan adopsi teknologi-teknologi ini, industri pengecoran kuningan dapat menghasilkan produk yang lebih presisi, berkualitas tinggi, serta mengurangi limbah dan biaya produksi. (Asiva Noor Rachmayani, 2015)

Beberapa hal diatas yang memuat teknologi tinggi belum cukup dilakukan oleh pengrajin yang ada di Desa Bejjijong dikarenakan terkendalanya biaya dan bahan baku yang cukup tinggi sehingga pengrajin memilih pembuatan yang dilakukan masih secara manual namun menggunakan alat dan SDM yang terlatih.

Pada pasar domestik, tren pasar produk cor Kuningan Desa Bejjijong terus meningkat seiring dengan peningkatan minat masyarakat terhadap produk kerajinan tradisional sebagai dekorasi rumah di Indonesia. Pengrajin cor kuningan di Desa Bejjijong mulai bereksperimen dengan desain yang menggabungkan elemen tradisional dan modern dengan menciptakan produk yang

cocok untuk berbagai gaya interior. Desain yang dibuat bersifat fleksibel sesuai dengan permintaan konsumen, sehingga membuat produk cor kuningan ini masuk ke berbagai segmen pasar. Selain itu, perusahaan-perusahaan besar juga mulai menggunakan produk cor kuningan sebagai cinderamata yang bernilai tinggi. Tidak hanya itu saja, penggunaan cor Kuningan sebagai souvenir acara pernikahan maupun ulang tahun juga terus meningkat seiring dengan berjalannya waktu. Desa Bejjijong sendiri merupakan salah satu desa wisata di kabupaten Mojokerto, di mana produk cor kuningan ini juga menjadi oleh-oleh favorit bagi wisatawan yang berkunjung ke desa ini.

Sementara itu, pada pasar luar negeri terjadi peningkatan ekspor produk cor kuningan dari Desa Bejjijong ke berbagai negara seperti Malaysia, Singapura, dan beberapa negara di Eropa. Produk cor kuningan Desa Bejjijong menawarkan desain etnik dan oriental yang menjadi daya tarik tersendiri bagi konsumen internasional. Teknik pembuatan tradisional juga menjadi poin penjualan yang kuat di pasar global yang bosan dengan berbagi produk yang dibuat secara massal. Selain itu, banyak konsumen luar negeri yang memesan dengan desain khusus dan meminta agar produk yang dibuat tidak dikeluarkan lagi atau dipesan orang lain.

Dari penjelasan kedua tren pasar baik domestik maupun internasional dapat disimpulkan bahwa, tren pasar cor kuningan Desa Bejjijong menunjukkan potensi pertumbuhan yang signifikan, baik di pasar domestik maupun internasional. Keberhasilan industri ini bergantung pada kemampuan para pengrajin dan pemangku kepentingan untuk terus mempertahankan nilai tradisional dan beradaptasi dengan tuntutan pasar modern.

Dengan inovasi yang berkelanjutan, fokus pada kualitas, dan strategi pemasaran yang tepat, industri cor kuningan Beijjong memiliki prospek yang cerah untuk terus berkembang dan memperluas jangkauannya di pasar global.

Setelah membahas tren pasar kerajinan cor kuningan di pasar lokal dan internasional, penting untuk melihat bagaimana strategi pemasaran modern, khususnya Electronic Word of Mouth (e-WOM), memainkan peran signifikan dalam memperluas jangkauan pasar. Di era digital saat ini, pelaku usaha kerajinan cor kuningan memanfaatkan platform digital dan media sosial untuk mempromosikan produk mereka melalui ulasan dan rekomendasi dari pelanggan. e-WOM memungkinkan penyebaran informasi secara cepat, di mana pelanggan yang puas tidak hanya membagikan pengalaman positif mereka, tetapi juga meningkatkan citra produk di kalangan calon konsumen. WOM sangat bermanfaat bagi bisnis kecil karena memungkinkan hubungan yang lebih intim dengan pelanggan dan memicu reaksi berantai yang cepat yang tersebar luas. Dalam hal ini, pelanggan bertindak sebagai tenaga penjual yang seringkali lebih efektif daripada upaya perusahaan (Mukarromah & Anshori, 2024).

Dengan menggunakan smartphone dan aplikasi perpesanan, pelaku usaha dapat mengoptimalkan interaksi ini, mengubahnya menjadi alat pemasaran yang kuat dan efektif. Penerapan strategi ini sangat penting bagi pengrajin cor kuningan untuk meningkatkan loyalitas pelanggan serta memperkuat eksistensi produk mereka di pasar yang semakin kompetitif. Selain menyebarkan informasi melalui komunikasi mulut ke mulut, penyebaran Word Of Mouth juga dapat dilakukan melalui media sosial internet yang

tersedia. Aplikasi seperti YouTube, WhatsApp, Line, Google, Facebook, dan lainnya dapat diakses melalui perangkat yang terhubung (Joesyiana, 2018).

Kepuasan pelanggan sangat terkait dengan kemampuan pengrajin dalam memenuhi permintaan model yang spesifik. Ketika pelanggan menerima produk yang sesuai dengan model atau desain yang mereka inginkan, tingkat kepuasan akan meningkat. Pemenuhan permintaan yang tepat tidak hanya menciptakan kepuasan, tetapi juga memperkuat loyalitas pelanggan, yang secara tidak langsung mendorong mereka untuk merekomendasikan produk melalui word of mouth (WOM). Dalam konteks ini, kepuasan terhadap produk yang sesuai dengan permintaan model tidak hanya berdampak pada penjualan ulang, tetapi juga menjadi salah satu faktor penentu dalam memperluas basis pelanggan melalui ulasan positif dan rekomendasi. Pemenuhan permintaan model secara tepat waktu dan akurat memainkan peran penting dalam memperkuat hubungan antara produsen dan konsumen, serta mempercepat penyebaran reputasi positif produk di pasar.

Menurut Thurau, Gwinner, Walsh, dan Gremier (2004), "kata mulut elektronik" adalah pernyataan yang disampaikan kepada khalayak yang mengatakan sesuatu yang baik atau buruk tentang merek atau produk. Selain itu, Yan dalam Saputra dan Barus (2020) menyatakan bahwa orang cenderung mencari informasi tentang merek atau barang sebelum membeli (Bellajane et al., 2023).

Dalam memberikan informasi tentang bisnis, promosi jenis ini memiliki keunggulan kompetitif yang lebih besar. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa mulut ke mulut secara alami berasal dari pandangan sosial

yang dianggap lebih jujur dan tidak memiliki niat untuk menyebarkan informasi kepada pelanggan lain. Dengan kemajuan teknologi, percakapan lisan tidak lagi terbatas pada pertemuan langsung; sekarang dapat dilakukan melalui telepon dan media sosial. Ditambah lagi fakta bahwa orang lebih cenderung menggunakan perangkat smartphone untuk mengakses internet di era modern (Prasetyo & Hidayat, 2019).

KESIMPULAN

Langkah pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di lapangan serta wawancara dengan pengrajin cor kuningan di Desa Bejijong, dilanjutkan dengan implementasi metode digitalisasi pemasaran berbasis *Word of Mouth* (WoM) untuk meningkatkan daya jual. Kontribusi utama kegiatan ini terletak pada peningkatan visibilitas produk kerajinan lokal di pasar, baik domestik maupun internasional, yang pada gilirannya membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa. Namun, keterbatasan utama dari kegiatan ini adalah minimnya adopsi teknologi canggih oleh pengrajin akibat biaya dan akses yang terbatas, sehingga pengrajin masih mengandalkan proses manual. Untuk kegiatan pengabdian selanjutnya, disarankan adanya pelatihan intensif dalam teknologi produksi yang lebih efisien serta dukungan infrastruktur digital. Cakupan masa depan dapat difokuskan pada peningkatan kapasitas digital pengrajin dan diversifikasi produk untuk memenuhi permintaan pasar yang lebih luas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur atas dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan ini. Terima kasih juga kami sampaikan

kepada perangkat desa Bejijong dan seluruh pengrajin cor kuningan yang telah menjadi mitra pengabdian, memberikan kesempatan serta berbagi pengetahuan yang sangat berharga selama proses pengumpulan data dan implementasi program. Dukungan serta kerja sama dari semua pihak sangat berperan penting dalam keberhasilan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiva Noor Rachmayani. (2015). Perilaku Adaptif Perajin COR Kuningan (Studi Deskriptif Di Desa Wisata Bejijong Trowulan Mojokerto).6.
- Bellajane, N. C., Setyanto, Y., & Salman, D. (2023). Strategi Komunikasi Pemasaran Electronic Word of Mouth ESQA Cosmetics. Prologia, 7(1), 149–155. <https://doi.org/10.24912/pr.v7i1.16030>
- Joesyiana, K. (2018). Pengaruh Word Of Mouth Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada Media Online Shop Shopee Di Pekaburu (Survey pada Mahasiswa Semester VII Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau). Jurnal Valuta, Vol. 4(1), 71–85.
- Mukarromah, L., & Anshori, M. I. (2024). Pemasaran Word Of Mouth Di Era Digital : Literatur Review. Multiple: Journal of Global and Multidisciplinary, 2(6), 1982–1990.
- Prasetyo, B., & Hidayat, T. (2019). Pengaruh Promosi Dan Word of Mouth Terhadap Keputusan Pembelian Produk Xyz Donut. Jurnal Akuntansi, 4(1), 937. <https://doi.org/10.30736/jpensi.v4i1.218>